

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PERAWAT DI RUANGAN CENDRAWASIH RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU TAHUN 2017

Dewi Setia Ningsih.D
Akademi Keperawatan Sri Bunga Tanjung
(dewi2014setia@yahoo.com)

ABSTRAK

RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan salah satu Rumah Sakit Kelas B pendidikan milik Pemerintah Provinsi Riau. Berdasarkan Depkes *Bed Occupancy Rate* (BOR) mempunyai standar 60 – 85 %, di ruangan Cendrawasih BOR nya melebihi 85 %. Artinya jumlah penggunaan tempat tidur pasien tinggi dan beban kerja perawat pun meningkat. Tujuan penelitian di lakukan analisis beban kerja perawat sebagai dasar untuk menentukan jumlah kebutuhan tenaga perawat di ruangan Cendrawasih RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi, pedoman wawancara, dan penelusuran dokumen, hasil dari beban kerja yang didapat digunakan untuk perhitungan kebutuhan tenaga perawat. Informan utama terdiri dari 3 orang perawat yang di observasi, 3 orang perawat yang di wawancara serta kepala ruangan sebagai informan pendukung. Hasil penelitian didapatkan waktu kerja di ruangan Cendrawasih adalah 233 hari kerja/ tahun atau 1864 jam kerja / tahun atau 111.840 menit / tahun. Beban kerja perawat di ruangan cendrawasih di dapatkan 82,3 %, standar kelonggaran 1,17 dan perhitungan kebutuhan tenaga perawat yang di lakukan sesuai metode Kepmenkes No 81 tahun 2014 menghasilkan membutuhkan tenaga perawat 26 orang perawat, jumlah perawat di ruangan cendrawasih saat ini berjumlah 21 orang . Kesimpulan beban kerja perawat di ruangan cendrawasih tinggi yaitu 82,3 % dan jumlah tenaga perawat masih kurang. Agar pelayanan tetap berjalan dengan baik disarankan mengadakan ekstra pudding untuk perawat yang *shif* malam, memberikan jasa pelayanan berdasarkan jumlah pasien dan melakukan *capacity building* untuk tenaga keperawatan yang dapat meningkatkan komitmen dalam bekerja dan menghindari kejenuhan.

Kata Kunci : waktu kerja, standar beban kerja, standar kelonggaran, kebutuhan tenaga perawat

ABSTRACT

RSUD Arifin Achmad Riau Province is one of the class B Hospital of education owned by Riau Provincial Government. Under the ministry of health, Bed Occupancy Rate (BOR) has a 60 – 80 % standard, in its BOR Cendrawasih room exceeding 85 %. This means that the number of bed us is high and the workload of the nurse increases. The purpose of this study was to analyze the workload of nurses as the number of nurse personnel needs in Cendrawasih room RSUD Arifin Achmad Riau Province 2017. This study used qualitative research type with observation technique , interview guide, and document search, used for the calculation of the need for nurses. The main informants consisted of 3 nurses who were observed, 3 nurses interviewed and the head of the room as supporting informants. The result of the research shows that working time in Cendrawasih room is 233 working days / year or 1864 working hours / year or 111.840 minutes / year. The workload of nurses in the room of paradise in get 82,3 %, standard of leeway 1.17 and calculation of done according to method of Kepmenkes Number 81 year 2014 produce need nurse 2 nurse, nurse in this Cendrawasih room amounted to 21 people. The conclusion of nurse workload in Cendrawasih room is high that is 82,3 % and the number of nurses is still less. In order to keep the service running well it is advisable to make extra pudding for night shifter nurses, provide services based on the number of patients and perform capacity building for nursing personnel that can increase commitment in work and avoid saturation.

Keywords: Workload Analysis, Nurses Needs, Standard Workload, Standard Allowance
Reading list: 32 (2004 - 2017)

PENDAHULUAN

RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau merupakan rumah sakit Kelas B milik pemerintah Provinsi Riau. Lokasinya di jalan Diponegoro no. dua kota Pekanbaru. Data BOR dan jumlah tempat tidur dapat digunakan untuk menghitung jumlah tenaga keperawatan yang dibutuhkan. BOR yang paling tinggi terdapat di ruangan Cendrawasih, sedangkan BOR standar dari Depkes yaitu 60 – 85 % . Pencapaian angka BOR yang tinggi maka tingkat kebutuhan terhadap jumlah tenaga perawat juga semakin tinggi. Perencanaan tenaga perawat memerlukan beberapa metode untuk mengukur jumlah tenaga keperawatan yang diperlukan, Menurut SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 81/Menkes/SK/I/2004 salah satu metode yang telah dikembangkan Departemen Kesehatan untuk menghitung kebutuhan tenaga rumah sakit adalah metode *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN). Jumlah perawat saat ini di ruangan Cendrawasih adalah 21 orang perawat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung beban kerja dan kebutuhan tenaga perawat di ruangan Cendrawasih RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan masukan kepada instansi dalam rangka membangun kualitas pelayanan terutama asuhan keperawatan agar tercipta kualitas pelayanan yang baik.

METODE

Penelitian ini merupakan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan teknik observasi, pedoman wawancara dan penelusuran dokumen. Waktu Penelitian di laksanakan bulan Agustus s/d September 2017. informan utama nya sebanyak 3 orang yang di observasi dan 3 orang yang di wawancara serta informan pendukung nya adalah Kepala Ruangan. Variabel yang diteliti dalam penelitian adalah Waktu kerja, standar beban kerja, standar kelonggaran, perhitungan kebutuhan tenaga perawat. Beban kerja perawat di dapatkan dari kegiatan keperawatan langsung, kegiatan keperawatan tidak langsung, kegiatan pribadi dan kegiatan non produktif.

HASIL

Dari penelitian ini di dapatkan hari kerja perawat Cendrawasih dalam satu tahun ada 312 hari, cuti tahunan 12 hari, pendidikan dan pelatihan 3 hari, hari libur nasional 12 hari, ketidakhadiran kerja perawat Cendrawasih dalam satu tahun 52 hari, waktu kerja 8 jam / hari, sehingga di dapatkan hari kerja tersedia 234 hari kerja / tahun atau waktu kerja tersedia 1872 jam/ tahun. Dari hasil observasi dan pengamatan didapatkan kegiatan keperawatan langsung oleh perawat di ruangan cendrawasih yaitu sebesar 39,1 %, kegiatan keperawatan tidak langsung 43,2 %, kegiatan pribadi 14,4 %, serta kegiatan non produktif sebesar 3,4 %. Dari total penggunaan waktu kegiatan yang lebih banyak di lakukan oleh perawat adalah kegiatan keperawatan tidak langsung karena kegiatan keperawatan tidak langsung banyak dan harus di selesaikan sesuai prosedur. Standar kelonggaran di ruangan Cendrawasih rapat ruangan dan cuti hamil, perhitungan kebutuhan tenaga perawat Menurut SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 81/Menkes/SK/I/2004 dengan metode *Workload Indicators of Staffing Need* (WISN) di ruangan cendrawasih berjumlah 26,41 orang, tenaga perawat saat ini di ruangan Cendrawasih berjumlah 21 orang.

PEMBAHASAN

1. Perhitungan kebutuhan SDM

a. Waktu kerja tersedia

Berdasarkan Kepmenkes No. 81 Tahun 2004 , waktu kerja tersedia di tetapkan berdasarkan jumlah hari kerja dalam tahun. Waktu kerja di Ruangan Cendrawasih dalam satu tahun 233 hari kerja atau 1864 jam kerja. Untuk perhitungan waktu kerja tersedia ini di dapatkan dari total jumlah hari kerja dalam satu tahun dikurangi dengan jumlah hari libur dan cuti tahunan, pelatihan, rata – rata ketidakhadiran dalam satu tahun dan di dapatlah

jumlah waktu kerja tersedia bagi perawat di ruangan Cendrawasih RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa seorang tenaga perawat Cendrawasih bekerja rata – rata satu hari 8 jam dalam satu harinya selama 6 hari dalam seminggu, cuti tahunan sebanyak 12 hari, Untuk hari libur nasional, tenaga perawat tidak ada liburnya, perawat Cendrawasih tetap masuk kerja karena pelayanan keperawatan 24 jam yang di bagi 3 *shift*, tetapi hari liburnya diganti dengan hari yang lain.

Dari hasil Penelitian yang di lakukan oleh Ismi (2015) di RSUD Bekasi, jumlah hari kerja dalam satu tahun 238 hari atau 1920 jam atau 114.096 menit.

b. Standar Beban Kerja

Untuk menyusun standar beban kerja, peneliti membutuhkan rata – rata waktu kegiatan keperawatan langsung dan keperawatan tidak langsung di Ruang Cendrawasih, kemudian di hitung dengan jumlah waktu kerja tersedia di bagi rata – rata waktu kegiatan, maka di dapatkanlah hasil standar beban kerja perawat.

Menurut Ilyas (2004) dan International Labour Organtoanization dalam purwanto (2011) menyatakan bahwa waktu kerja yang produktif berkisar 80 % dan jika pekerja sudah bekerja di atas 80 % waktu produktifnya, maka perlu di pertimbangkan dan di perhatikan bahwa unit tersebut benar – benar membutuhkan tenaga baru.

Menurut penelitian Ismi (2015) yang meneliti tentang analisis beban kerja di RSUD kota Bekasi menghasilkan waktu kerja yang produktif 86,4 %, sejalan dengan penelitian Malika (2013) di peroleh bahwa beban kerja di ruang rawat inap kelas II dan kelas III di RSUD kota Tangerang tergolong berat karena beban kerja yang produktif berada di atas 80 %, beban kerja produktif pada perawat di ruang rawat inap kelas II dan III sebesar 80,36 % dan 84,72 %.

Di ruangan cendrawasih waktu kerja yang produktif perawat mencapai 82,3 %, dan jumlah BOR nya rata – rata 90 %, sedangkan menurut Depkes standar BOR 65% - 80 %. Menurut Ilyas (2013) salah satu factor yang dapat menimbulkan penurunan motivasi kerja adalah tingginya beban kerja. Ini dapat di lihat dari kenaikan jumlah kunjungan pasien dan meningkatnya *Bed Occupancy Rate* (BOR), sedang kan personel nya tetap dalam periode waktu yang lama. Tingginya beban kerja berefek penurunan terhadap prestasi kerja, terutama bila naiknya beban kerja tanpa di ikuti dengan peningkatan imbalan.

c. Standar Kelonggaran

Setelah di dapatkan standar beban kerja perawat, perhitungan selanjutnya adalah menentukan standar kelonggaran di mana waktu kelonggaran merupakan waktu yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan langsung dengan proses pelayanan keperawatan. Berdasarkan metode perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja dalam Kepmenkes No. 81 Tahun 2004, tidak ada ketentuan khusus dalam standar kelonggaran di karenakan kegiatan nya tidak berhubungan langsung dengan pasien.

Di ruangan cendrawasih rapat ruangan sekali sebulan dalam setahun, lama waktu rapatnya 2 jam. Rapat keperawatan merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antar perawat dalam satu ruangan, hal – hal yang di bahas dikomunikasikan dalam rapat keperawatan yang tergantung dari permasalahan yang di angkat.

d. Perhitungan Kebutuhan Tenaga

Hasil perhitungan kebutuhan tenaga perawat menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan tenaga perawat di ruangan cendrawasih sebanyak 26 orang , Sedangkan jumlah perawat saat ini adalah sebanyak 21 orang, hal ini menunjukkan bahwa ruangan cendrawasih membutuhkan penambahan tenaga perawat sebanyak 5 orang, yang dapat berakibat pengaruh buruk terhadap pelayanan rumah sakit karena kurangnya tenaga dengan beban kerja yang banyak dapat membuat stress kerja yang berakibat buruk terhadap keselamatan pasien.

Hasil penelitian paulus (2016) tentang analisis hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat di Instalasi gawat darurat di dapatkan bahwa adanya potensi untuk

terjadinya stress kerja pada perawat yang di timbulkan oleh adanya beban kerja, diperoleh bahwa perawat dengan beban kerja tugas rendah atau perawat dengan beban kerja tugas tinggi sama – sama mempunyai tingkat stres yang tinggi.

Hasil penelitian Ismi (2015) tentang analisis beban kerja dan kebutuhan perawat dengan metode WorkLoad Indicator Staff Need (WISN) di RSUD Bekasi mengatakan bahwa masih kekurangan tenaga di RSUD Bekasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Kepala ruangan sekaligus koordinator irna Surgikal yang menyatakan bahwa tenaga perawat masih kurang dan adanya keterlambatan memberikan pelayanan terhadap pasien, hal ini di sebabkan kurangnya jumlah tenaga perawat dengan kapasitas jumlah tempat tidur yang ada di ruangan cendrawasih.

Menurut Ilyas (2004) kekurangan tenaga perawat dapat menyebabkan beban kerja tinggi. Tingginya beban kerja dapat berdampak pada penurunan kualitas dan prestasi kerja. Hal ini dapat terjadi terutama bila naiknya beban kerja tanpa di ikuti imbalan. Dengan terjadinya penurunan kualitas kerja dan prestasi perawat yang akan berdampak pada kurangnya pelayanan keperawatan terhadap pasien. Tingginya beban kerja berefek penurunan terhadap prestasi kerja, terutama bila naiknya beban kerja tanpa di ikuti dengan peningkatan imbalan.

2. Analisis beban kerja perawat di ruangan cendrawasih RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Beban kerja perawat di ruangan cendrawasih di peroleh dengan melakukan pengamatan dalam tiga *shif* yaitu *shif* pagi, *shif* sore, *shif* malam. Dengan kapasitas tempat tidur yang di miliki ruangan cendrawasih sebanyak 38 buah dengan jumlah perawat 21 orang. Jumlah kunjungan di ruangan cendrawasih per bulan Juli 2017 jumlah kunjungan sudah mencapai 1260 pasien.

Dari hasil pengamatan yang telah di lakukan, di ketahui bahwa jumlah waktu kegiatan keperawatan langsung adalah 39,1 % dan jumlah waktu kegiatan keperawatan tidak langsung adalah 43,2 %, sedangkan jumlah waktu kegiatan pribadi sebesar 14,4 % dan jumlah waktu kegiatan non produktif sebesar 3,4 %. Untuk selanjutnya, kegiatan produktif tidak dimasukan sebagai komponen beban kerja perawat karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak mungkin dihindari. Bila dijumlahkan antara waktu kegiatan keperawatan langsung dan kegiatan keperawatan tidak langsung sebagai beban kerja perawat, maka proporsi waktu yang diperoleh adalah sebesar 82,3 %. Menurut Ilyas (2004) dan International Labour Organtoanization dalam purwanto (2011) menyatakan bahwa waktu kerja yang produktif berkisar 80 % dan jika pekerja sudah bekerja di atas 80 % waktu produktifnya, maka perlu di pertimbangkan dan di perhatikan bahwa unit tersebut benar – benar membutuhkan tenaga baru.

Dari hasil penelitian Supratman (2009) diketahui bahwa beban kerja yang berat dikarenakan pekerjaan langsung dan tak langsung dalam memberikan asuhan keperawatan. Pekerjaan langsung perawat di RSDM misalnya menerima pasien baru, mewawancarai pasien, mengukur tanda vital, mengganti balut luka, memberikan obat, membantu kebutuhan nutrisi, memberikan penyuluhan kesehatan, bantu visite dokter, merujuk pasien. Sementara itu kategori kegiatan yang menjadikan beban kerja berat pada perawat sebagian besar adalah pekerjaan keperawatan.

Salah satu wujud asuhan keperawatan yang bermutu ialah pelaksanaan pendokumentasian asuhan secara baik dan terus menerus. Menurut Gillies beban kerja perawat sangat mempengaruhi performa perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Beban kerja perawat disebabkan oleh pekerjaan secara langsung kepada pasien, pekerjaan tak langsung, pekerjaan pribadi dan non produktif. Dalam praktiknya beban kerja perawat sebagian besar teralokasi pada pekerjaan administratif.

Dari hasil penelitian Erwin tentang produktifitas beban kerja perawat di ruangan penyakit dalam dan bedah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2011 di dapatkan ruang bedah memiliki waktu terbesar untuk kegiatan keperawatan langsung selama rata – rata 598 menit (41,5 %) dan kegiatan keperawatan tidak langsung yaitu 409 menit (28,5 %), sedangkan di ruangan penyakit dalam kegiatan keperawatan langsung nya sebesar 464 menit (32,2 %) dan kegiatan tidak langsungnya selama 424 menit (29,4 %).

Hasil penelitian di Ruang Cendrawasih Kegiatan terbanyak yang dilakukan oleh perawat di ruangan Cendrawasih adalah kegiatan keperawatan tidak langsung dengan persentase sebesar 43,2 %. Tingginya pelaksanaan kegiatan keperawatan tidak langsung dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan pelaporan rutin perawat yang harus dilaporkan kepada kepala ruangan terkait jumlah pasien, kondisi pasien, dan tindakan keperawatan tidak langsung lainnya. Kegiatan keperawatan tidak langsung ini terbanyak ada pada *shift* pagi dengan jumlah waktu kegiatan sebesar 4025 menit. Kemudian kegiatan keperawatan yang banyak menyita waktu perawat adalah kegiatan mengecek status pasien (28,8%).

Tingginya waktu kegiatan keperawatan tidak langsung pada *shift* pagi menggambarkan menumpuknya kegiatan seperti pelaporan, pengecekan dan persiapan alat tindakan dan obat yang dilakukan pada *shif* pagi. Banyaknya pasien baru dan pasien yang baru selesai dari kamar operasi, Sehingga kegiatan pada *shift* pagi banyak yang nantinya akan menyebabkan adanya keterlambatan pelayanan, dengan tingginya kunjungan pasien dan kurangnya tenaga perawat, bisa menyebabkan beban kerja yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala ruangan sekaligus koordinator irna Surgikal terkait beban kerja di Ruang Cendrawasih menyatakan bahwa beban kerja di ruang Cendrawasih tinggi dan masih kurangnya tenaga perawat.

SIMPULAN

Waktu kerja yang tersedia bagi tenaga perawat di ruangan Cendrawasih adalah 233 hari kerja / tahun , 1864 jam kerja / tahun atau 11.840 menit / tahun yang dalam satu minggunya ada 6 hari kerja, standar beban kerja di hitung berdasarkan penggunaan waktu kegiatan keperawatan, analisis beban kerja menurut International Labour Organtoanization dalam purwanto (2011) menyatakan bahwa waktu kerja yang produktif berkisar 80 %, sedangkan waktu kerja produktif di ruangan cendrawasih mencapai 82,3 %, yang artinya beban kerja perawat di ruangan Cendrawasih tinggi. Kelonggaran perawat di Ruang Cendrawasih meliputi cuti hamil dan rapat ruangan. Perhitungan kebutuhan tenaga perawat yang di lakukan sesuai metode Kepmenkes No 81 tahun 2014 menghasilkan ruangan Cendrawasih membutuhkan tenaga perawat 26 orang perawat, sedangkan yang ada sekarang ini tenaga perawatnya 21 orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. (2004). *Kepmenkes Nomor 81/MENKES/SK/I/2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Tingkat Provinsi, Kabupaten/kota Serta Rumah Sakit*. Jakarta ; Sekretariat Negara
- Erwin (2011). *Produktifitas waktu kerja perawat di ruang rawat penyakit dalam dan bedah RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*, jurnal ners Indonesia, vol 1 nomor 2 Maret 2011
- Ilyas Yaslis. (2013). *Perencanaan SDM Rumah Sakit*. Depok :Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Ismi Nurul, (2015). *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Perawat Pelaksana dengan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Kota Bekasi*. Skripsi tidak di terbitkan . Program Studi Kesehatan Masyarakat Jakarta.
- Purwanto, Ari (2011), *analisis kebutuhan tenaga perawat dengan metode WISN di instalasi rawat inap bagian interna RSD. Dr. Soebandi di Jember*, skripsi, bagian administrasi dan kebijakan kesehatan, fakultas kesehatan masyarakat, universitas Jember

- Paulus. (2016). *Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD RSUD kabupaten Sorong*. <http://ejournal.Unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/11908/11497>.
- Supratman (2009) *pendokumentasian asuhan keperawatan di tinjau dari beban kerja perawat*, vol.2 Nomor 1 Maret 2009